PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 15 April 2019

Nicolas Kurniawan

NPM. 1512120056

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi	:	**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN ZAKAT TERHADAP MINAT MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT**
Nama	:	**NICOLAS KURNIAWAN**
NPM	:	**1512120056**
Jurusan	:	**S1 Akuntansi**

DISETUJUI OLEH :

Pembimbing

Nolita Yeni Siregar., S.E., M.SAk.,Akt, CA
NIK. 00420702

Ketua Jurusan Akuntansi

Anik Irawati, S.E., M.Sc
NIK. 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi IIB Darmajaya dan dinyatakan diterima

untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar

SARJANA EKONOMI

MENGESAHKAN

Tim Penguji		Tanda Tangan
Ketua Penguji	: Delli Maria., S.E., M,Sc	.....
Anggota Penguji	: Reva Meiliana., S.E., M.Acc., Akt	.....

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

IIB Darmajaya

Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D

NIK. 14580718

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 04 Maret 2019

PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN ZAKAT TERHADAP MINAT MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT

Oleh :

Nicolas Kurniawan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat terhadap minat muzakki membayar zakat. Dalam penelitian ini terdapat dua variable independen yaitu Akuntabilitas dan Transparansi serta satu variable dependen yaitu Minat Muzakki. Populasi dari penelitian ini adalah Muzakki yang terdaftar di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* , sehingga diperoleh sampel sebanyak 60 responden Muzakki pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan alat SPSS Versi 20. Hasil Penelitian membuktikan bahwa variable Akuntabilitas dan Transparansi berpengaruh dan signifikan terhadap Minat Muzakki membayar zakat di BAZNAS kota Bandar Lampung.

Kata kunci :Pengaruh Akuntabilitas/Transparansi, Pengelolaan Zakat, Minat Muzakki, Badan Amil Zakat Nasional.

EFFECT OF ACCOUNTABILITY AND TRANSPARENCY OF ZAKAT MANAGEMENT ON MUZAKKI'S INTEREST IN DONATING ZAKAT

By

Nicolas Kurniawan

ABSTRACT

The objective of this research was proving empirically the effect of the accountability and the transparency of the zakat management on the muzakki's interest in donating zakat in National Alms Agency of Indonesia. The independent variables used in this research were the accountability and the transparency. The dependent variable used in this research was the muzakki's interest. The subject of this research was the muzakki registered in National Alms Agency of Indonesia. The sampling technique used in this research was the non-probability sampling. The number of samples used in this research was 60 Muzakki registered in National Alms Agency of Indonesia. The data analyzing technique used in this research was through the multiple linear regression analysis. The analytical tool used in this research was SPSS Version 20. The result of this research showed that the accountability and the transparency had a significant effect on the muzakki's interest in donating zakat in National Alms Agency of Indonesia.

Keywords: Effect of Accountability / Transparency, Zakat Management, Muzakki's Interest, National Alms Agency

INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PERNYATAAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
RIWAYAT HIDUP v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
ABSTRAK ix
ABSTRACT x
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xvii
DAFTAR GAMBAR xviii
DAFTAR LAMPIRAN xix

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian 3
1.3 Rumusan Masalah 4
1.4 Tujuan Penelitian 4
1.5 Manfaat Penelitian 4
1.6 Sistematika Penulisan 5

BAB II LANDASAN TEORI
2.1 Grand Theory 7
2.2 Zakat 9
2.2.1 Pengertian Zakat 9
2.2.2 Jenis-Jenis Zakat 11
2.2.3 Manfaat Zakat 12
2.2.4 Muzakki dan Mustahiq 13

2.2.5 Pengelola Zakat 13
2.2.6 Akuntansi Zakat..... 16
2.3 Minat..... 17
2.3.1 Pengertian Minat 17
2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Minat..... 18
2.3.3 Minat Muzakki 19
2.4 Akuntabilitas..... 19
2.5 Transparansi..... 21
2.6 Penelitian Terdahulu..... 22
2.7 Kerangka Pemikiran 23
2.8 Bangunan Hipotesis..... 24
2.8.1 Akuntabilitas Berpengaruh Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat 25
2.8.2 Transparansi berpengaruh terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat..... 26

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data 27
3.2 Metode Pengumpulan Data 27
3.3 Populasi Dan Sampel..... 28
3.3.1 Populasi 28
3.3.2 Sampel 28
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel..... 28
3.4.1. Variabel Independen..... 29
3.4.2. Variable Dependen 30
3.5 Metode Analisis Data..... 30
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif..... 31
3.5.2 Uji Validitas..... 32
3.5.3 Uji Reliabilitas..... 32
3.5.4 Uji Asumsi Klasik 32
3.5.4.1 Uji Normalitas 33

3.5.4.2 Uji Multikolinieritas 33
3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas 33
3.5.5 Teknik Analisis Data 34
3.5.5.1 Regresi Linier Berganda 34
3.5.6 Pengujian Hipotesis 34
3.5.6.1 Uji R^2 (Koefisien Determinan) 34
3.5.6.2 Uji F 35
3.5.6.3 Uji T 35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data 37
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian 38
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian 39
4.2 Hasil Analisis Data 39
4.2.1 Statistik Deskriptif 40
4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data 41
4.2.2.1. Uji Validitas 1 41
4.2.2.2. Uji Validitas 2 42
4.2.2.3. Uji Validitas 3 42
4.2.2.4. Uji Realibilitas 43
4.2.3 Uji Asumsi Klasik 43
4.2.2.1. Uji Normalitas 44
4.2.2.1. Uji Multikolineritas 44
4.2.2.1. Uji Heteroskedasitisitas 45
4.2.4 Uji Regresi 46
4.2.5 Koefisien Determinan (adjusted R^2) 47
4.2.6 Uji Kelayakan Model F 48
4.2.7 Hasil Pengujian Hipotesis T 49
4.3 Pembahasan 50
4.3.1 Akuntabilitas Berpengaruh Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat 50

4.3.2 Transparansi Berpengaruh Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat 50

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan 53

5.2 Saran. 53

5.3 Keterbatasan Penelitian. 54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....22
Tabel 4.1 Data Sample Penelitian 36
Tabel 4.2 Data Jenis Kelamin Responden.....37
Tabel 4.3 Data Umur Responden 37
Tabel 4.4 Data Pendidikan Responden.....38
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif.....39
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas.....40
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas 2.....41
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas 3.....41
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas 42
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas.....43
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas.....44
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas 45
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi 45
Tabel 4.14 Koefisien Determinasi.....47
Tabel 4.15 Hasil Uji Kelayakan Model F.....47
Tabel 4.16 Hasil Uji T.....48

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sampel Penelitian
Lampiran 2 Hasil SPSS
Lampiran 3 SK Skripsi
Lampiran 4 Form Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terjadinya kasus korupsi/penggelapan dana zakat di Badan Amil Zakat Nasional dalam beberapa tahun belakangan ini, telah menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat mengenai ketidak mampuan lembaga amil zakat maupun pemerintah dalam mengamankan dana zakat tersebut. Laporan dana zakat yang sudah diterima oleh Badan amil zakat seharusnya bersifat amanah dan terbuka terkait informasi dana zakat, dikarenakan akan diberikan kepada orang yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat islam. Munculnya krisis ini menimbulkan kurangnya kepercayaan terhadap lembaga pemerintah khususnya dalam hal pengelolaan zakat. Maka dari itu Badan Amil Zakat (BAZNAS) wajib mematuhi aturan yang ditetapkan oleh pemerintah yang dituangkan dalam peraturan UU no 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Dalam aturan tersebut, salah satu tujuan pengelolaan zakat adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat serta manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Agar terpenuhi prinsip prinsip kerja yang akuntan dan terlaksananya pengelolaan zakat sehingga dapat terwujud Lembaga Amil yang Amanah dengan kinerja yang optimal dalam pelaksanakan pengelolaan zakat. Sering terjadinya pelanggaran dan kecurangan yang timbul akibat penerapan pengelolaan zakat yang kurang maksimal, diduga dapat mengakibatkan penurunan penerimaan zakat yang dihasilkkan.

Zakat merupakan salah satu dari rukun islam yang ke lima dan hukum pelaksanaannya adalah wajib ditunaikan atas harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang ketika telah mencapai nishabnya. Tepat atau tidaknya dalam membayar zakat kepada lembaga zakat akan menentukan kualitas dari hasil penerimaan zakat yang akan diterima. *Muzakki* merupakan seseorang yang berminat menunaikan zakatnya yang akan diberikan kepada orang yang akan menerima dana tersebut. *Minat Muzakki* merupakan salah satu cara pandangan pengelola zakat untuk

menentukan keinganan seseorang yang mengeluarkan zakat hartanya kepada lembaga zakat. Adapun faktor yang mempengaruhi *Minat Muzakki* dalam membayarkan zakatnya yaitu *Akuntabilitas* dan *Transparansi*. Dalam melaksanakan pembayaran zakat tidak jarang seorang muzakki akan menentukan pembayaran zakat melalui lembaga yang disarankan oleh pemerintah serta amanah dalam menjalankan tanggung jawab tersebut dengan mudahnya mengakses informasi-informasi yang akurat dan memadai dalam setiap kegiatan apapun.

Belakangan ini, praktik dugaan penyelewangan dana zakat di Kementrian Agama (KEMENAG) Lampung, dengan total Rp 750 juta dengan pungutan dana zakat tanpa persetujuan pegawai yang mana pengelolaannya terindikasi tidak transparan. Dugaan awal pengelolaan dana yang berasal dari kutipan gaji seluruh PNS dibawah kementrian Agama di Lampung tersebut tidak transparan, tidak tepat sasaran dan disalahgunakan. Dalam surat laporan tertanggal 13 Agustus 2015 dan ditunjukkan kepada Badan Pemerika Keuangan (BPK) Lampung dan kepala kejaksaan Tinggi Lampung tersebut dijelaskan, gaji setiap pegawai dibawah kementrian agama dikutip sebesar Rp 75.000 dengan rincian Rp 60.000 untuk zakat dan Rp 15.000 untuk infak. Pengutipan gaji tersebut berlaku umum pada saat menjelang hari raya idul fitri. Lalu sedangkan total pegawai mencapai 10.000 orang yang tersebar di lampung. Dengan asumsi jumlah dana terkumpul yaitu mencapai Rp 750 Juta dengan pengutipan gaji tanpa sepengatahuan dan pemberitahuan terlebih dahulu kepada pegawai. Sehingga membuat kerugian Negara yang diakibatkan dari pemotongan gaji PNS dibawah kementrian agama tersebut.(Sumber : www.harianpilar.com). Kasus kejanggalan tersebut dapat menimbulkan dampak yang sangat merugikan dimasa depan, seperti tuntutan hukum, hilangnya kepercayaan publik serta muzakki. Hal yang berpengaruh yaitu pengelolaan zakat terhadap minat muzakki membayar zakat.

Akuntabilitas (Moeliono, 1999) merupakan salah satu faktor mempengaruhi minat muzakki, akuntabilitas bisa diartikan sebagai suatu kewajiban “pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggung jawaban, menyajikan dan melaporkan

segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggung jawaban".

Transparansi (Rahmananursajid, 2008) merupakan kegiatan pembangunan yang harus dikelola dengan setransparan mungkin bagi masyarakat, donatur, dan organisasi yang bersangkutan, yang harus diberi wewenang berupa kemudahan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan kebijakan serta kegiatan pembangunan dalam pengelolaan organisasi

Penelitian ini merupakan replikasi dari Assagaf (2016) tentang pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS dengan ruang lingkup UPZ kantor kementrian agama kota Makassar. Hasil dari penelitian yang dilakukan Assagaf yaitu menghasilkan bahwa Akuntabilitas serta Transparansi berpengaruh signifikan terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS kota Makassar. Perbedaan penelitian ini terdapat di Badan Amil Zakat Nasional kota Bandar Lampung dengan ruang lingkup Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Kantor Kementrian Agama kota Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian : **"PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN ZAKAT TERHADAP MINAT *MUZZAKKI* MEMBAYAR ZAKAT".**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, ruang lingkup penelitiannya hanya pada masalah seputar, Akuntanbilitas,Transparansi, Minat *Muzzakki* untuk membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional di Kota Bandar Lampung. Diluar dari itu maka penulis tidak akan membahasnya dalam penelitian ini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap minat *Muzakki* membayar zakat?
2. Apakah transparansi pelaporan keuangan berpengaruh terhadap minat *Muzakki* membayar zakat?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap minat *Muzakki* membayar zakat.
2. Untuk menganalisis pengaruh transparansi pelaporan keuangan terhadap minat *Muzakki* membayar zakat.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat terkait dengan pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaa zakat terhadap minat *muzzakki* membayar zakat. Berikut beberapa manfaat yang dapat dikontribusikan oleh peneliti melalui penelitian ini :

- Manfaat Teoritis

Penelitian ini menunjukkan bagaimana penggunaan teori kepercayaan konsumen dalam menghubungkan antara variabel *akuntabilitas* dan *transparansi* dengan minat *muzakki* membayar zakat profesi. Sehingga dengan adanya teori ini diharapkan BAZNAS dapat menjadi pilihan muzakki dalam membayar zakatnya.

- Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi BAZNAS mengenai gambaran tentang organisasi pengelola zakat yang akuntabel dan transparan yang diinginkan masyarakat sehingga menarik minat *muzakki* menyalurkan zakat profesi pada BAZNAS.

1.5 Sistematika Penullisan

Sistematika penulisan merupakan uraian secara garis besar urutan-urutan kegiatan atau yang menjadi inti dalam melakukan penulisan dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah memperoleh gambaran materi pembahasan mengenai masalah apa yang diuraikan. Adapun sistematika penulisan tersebut antara lain sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar yang menjelaskan mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti dan untuk apa penelitian ini dilakukan. Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis atau peneliti. Apabila penelitian memerlukan analisa statistika maka pada bab ini dicantumkan juga teori yang digunakan dan hipotesis (bila diperlukan).

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang analisis menyeluruh atas penelitian yang dilakukan. Hasil-hasil statistik di interprestasikan dan pembahasan dikaji secara mendalam hingga tercapai analisis dari penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan dan saran dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Kepercayaan Konsumen

Banyak terdapat pengertian atau definisi tentang kepercayaan konsumen (consumer trust). (Kreitner dan Knicki, 2001), mengemukakan bahwa kepercayaan konsumen merupakan keyakinan satu pihak mengenai maksud dan perilaku pihak yang lainnya. Kepercayaan konsumen didefinisikan sebagai penyedia produk atau jasa dapat dipercaya atau diandalkan dalam memenuhi janjinya.

Definisi tentang kepercayaan konsumen serupa dikemukakan oleh (Peppers dan Rogers, 2004) adalah kualitas yang mencerminkan baiknya hubungan seseorang dengan pihak lain. Konsumen memiliki kepercayaan pada organisasi melalui aktivitas organisasi tersebut. Kepercayaan konsumen merupakan salah satu cara yang paling cepat untuk membangun hubungan kerelasian organisasi dalam jangka panjang. Hanya melalui kepercayaan konsumen terhadap kerelasian, informasi dapat dikembalikan pada organisasi. Kepercayaan berperan dalam meningkatkan kemampuan konsumen untuk menentukan pilihan, kerelasian yang didasarkan pada kepercayaan. Banyak hubungan professional terjalin berdasarkan konsep kepercayaan terhadap agen. Khususnya, organisasi jasa, harus banyak mempelajari tentang keinginan atau kebutuhan konsumen sebelum mereka membuat rekomendasi secara professional untuk menarik minat konsumen.

Pemasaran yang efektif tergantung pada pengembangan dan pengelolaan kepercayaan konsumen sehingga konsumen secara khusus akan membeli atau menggunakan jasa sebelum mengalaminya Shamdasani dan Balakrishan Pengelolaan kepercayaan konsumen ditentukan dengan cara mengoptimalkan sumber daya pemberi jasa, teknologi dan sistem yang digunakan dalam rangka menciptakan kepercayaan konsumen. Menurut (Kreitner dan Kinicki, 2001) menyatakan, kepercayaan konsumen merupakan keyakinan suatu pihak mengenai maksud dan perilaku pihak lainnya.Literatur tentang kepercayaan menyarankan,

bahwa keyakinan pada pihak yang mendapat kepercayaan adalah reliabel dan integritas tinggi, disertai dengan kualitas yang konsisten, kompeten, jujur, bertanggungjawab dan baik. Kepercayaan konsumen tidak hadir begitu saja, tetapi dari proses yang lama sampai kedua belah pihak saling mempercayai. Dalam proses terbentuknya kepercayaan konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti, reputasi organisasi, besar atau kecilnya organisasi, saling menyenangi antara konsumen dengan organisasi maupun antara konsumen dengan karyawan organisasi. Kepercayaan konsumen diyakini berperan dalam pembentukan persepi konsumen bagi organisasi jasa Donney and Canon. (Rambat, 2008)

Kemudian berkaitan dengan kualitas jasa, maka apabila konsumen merasa telah memperoleh kualitas jasa yang sesuai dengan harapannya maka konsumen akan melakukan pembelian dan penggunaan jasa kembali sebagai bentuk dari loyalitas konsumen, juga secara sukarela menyampaikan informasi dari mulut ke mulut kepada konsumen lain. Hal tersebut tercermin dari banyaknya konsumen yang kembali. Selanjutnya Shamsadani dan Balakrishan menggunakan integritas dan reliabitas sebagai indikator untuk mengukur kepercayaan konsumen dan menemukan bahwa *contact personel dan physical environment* mempengaruhi kepercayaan konsumen. Selanjutnya kepuasan pelanggan mempengaruhi kepercayaan konsumen yang berdampak pada komitmen konsumen. Selanjutnya konsumen harus bisa merasakan bahwa konsumen dapat mengandalkan organisasi. Namun membangun kepercayaan konsumen membutuhkan waktu yang lama dan akan berkembang setelah pertemuan berulang kali dengan konsumen. Yang lebih penting kepercayaan konsumen berkembang setelah seorang individu mengambil resiko dan berhubungan dengan partnernya (melakukan pembelian produk atau jasa kembali secara berulang). Hal ini menunjukkan bahwa membangun hubungan yang dapat dipercaya akan lebih mungkin terjadi dalam sektor industri tertentu, terutama yang melibatkan pengambilan risiko oleh konsumen dalam jangka pendek atau jangka panjang. Kepuasan konsumen terhadap nilai pelayanan dan organisasi menuntun mereka untuk komitmen dan loyal kepada organisasi tersebut. Ketika kepercayaan

konsumen kepada produk atau jasa telah terbentuk konsistensi kualitas produk dan jasa, maka akan berdampak kepada komitmen dan loyalitas. Menurut rambat dan Hamdhani, kepercayaan adalah hal penting bagi konsumen, karena kebanyakan konsumen akan mengutamakan untuk tetap menjadi konsumen suatu organisasi, ketika mereka telah percaya kepada organisasi tersebut.

Kepercayaan konsumen terhadap BAZNAS didefinisikan sebagai tingkat keyakinan Muzzakki bahwa BAZNAS telah mengambil langkah paling tepat, yang akan menguntungkan dan membantu Muzzakki dalam mencapai tujuan. Tingkat keyakinan Muzzakki berdasarkan kualitas jasa BAZNAS yakni akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat. Yaitu bagi Muzzakki merasa percaya dan tenang kala Muzzakki menyerahkan dana zakatnya untuk dikelola BAZNAS. Rasa kepercayaan konsumen bagi BAZNAS berdampak pada pengambilan keputusan Muzzakki untuk menitipkan dana zakatnya. Selanjutnya kepercayaan konsumen pada BAZNAS tercermin dalam peningkatan jumlah Muzzakki dari tahun ke tahun yang akan menimbulkan peningkatan pada penerimaan dana zakat. Selain itu, kepercayaan konsumen akan berdampak pada tingkat kembali Muzzakki untuk menggunakan jasa BAZNAS.(Shiddieqy, 2005)

2.2. Zakat

2.2.1 Pengertian Zakat

Dari segi bahasa, zakat memliki kata dasar “zaka” yang berarti berkah, tumbuh, suci, bersih dan baik.Sedangkan zakat secara terminology berarti aktivitas memberikan harga tertentu yang diwajibkan Allah SWT dalam jumlah dan perhitungan tertentu untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak. (Nurhayati, 2015)

Makna istilah dan bahasa saling berkaitan erat sekali, yaitu jika harta yang sudah dikeluarkan zakatnya maka akan menjadi suci, bersih, baik, berkah, serta berkembang. Suci disini disifatkan untuk orang yang mengeluarkan zakat, karena akan menumbuhkan dan melipat gandakan pahalanya. Zakat adalah salah satu rukun islam yang diwajibkan bagi setiap umat muslim yang mampu,

kedudukannya sangat penting dalam islam. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Q.S 9:60 yaitu :

"Sesungguhnya Zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana."

Pengertian zakat telah ditetapkan dalam Q.S 9:103 yaitu:

"Ambillah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan menyucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui"

"Abu Musa R.A Berkata : Nabi Muhammad SAW bersabda: setiap muslim wajib bersedekah. Sahabatnya: Jika tidak dapat? Jawab Nabi Muhammad SAW: Bekerja dengan tangannya yang berguna bagi diri dan bersedekah, sahabat tanya pula: Jika tidak dapat? Jawab Nabi Muhammad SAW: membantu (menolong) orang yang sangat berhajat. Sahabat bertanya: Jika tidak dapat? Jawab Nabi Muhammad SAW: menganjurkan kebaikan. Sahabat bertanya: Jika tidak dapat? Jawab Nabi Muhammad SAW: menahan diri dari kejahatan maka itu sedekah untuk dirinya sendiri.

Dapat ditarik kesimpulan dari uraian tersebut bahwa Zakat adalah pembayaran yang sifatnya wajib menurut agama Islam berdasarkan ketentuan nisab (batas minimal) dan haul (batasan waktu setahun) serta diberikan kepada pihak-pihak (asnaf) yang telah ditentukan.

2.2.2 Jenis-Jenis Zakat

Menurut Mursyidi (2003:78) jenis zakat terdiri dari:

A. Zakat Fitrah

Zakat Jiwa/Zakat fitrah adalah zakat yang diwajibkan kepada setiap muslim setelah matahari terbenam akhir bulan Ramadan. Lebih utama jika dibayarkan sebelum shalat Idul Fitri, karena jika dibayarkan setelah shalat Ied, maka sifatnya seperti sedekah biasa bukan zakat fitrah. (Nurhayati, 2015)

Zakat fitrah diserahkan paling lambat pagi hari sebelum shalat ied kepada orang-orang miskin. Sebagian ulama mengatakan bahwa zakat fitrah hanya diperuntukan kepada fakir miskin. Tapi ada pula yang membolehkan untuk diberikan kepada delapan golongan penerima zakat. Praktek yang pernah dilakukan pada masa Rasulullah hanya membagikan kepada fakir miskin, demikian pula yang sering dilakukan pada masa modern ini. Zakat fitrah mempunyai fungsi antara lain sebagai berikut:

1. Fungsi ibadah
2. Fungsi membersihkan orang yang berpuasa dari ucapan dan perbuatan yang tidak bermanfaat.
3. Memberikan kecukupan kepada orang-orang miskin pada hari raya fitri.

B. Zakat Maal (harta)

Zakat Maal/Zakat Harga adalah zakat yang boleh dibayarkan pada waktu yang tidak tertentu, mencakup hasil perniagaan, pertanian,pertambangan, hasil laut, hasil ternak, harta temuan, emas dan perak yang masing-masing memiliki perhitungan sendiri-sendiri (Nurhayati, 2015). Jenis-jenis yang wajib ditunaikan zakatnya dikelompokkan menjadi empat (Nurhayati, 2015), yaitu:

1. Zakat Harta Kekayaan (zakatunnuqud)
2. Zakat hewan (zakatul an‟am)
3. Zakat Perdagangan (zakatuttijarah)
4. Zakat Pertanian (zakaturiza‟ah)

Mengingat banyaknya harta kekayaan manusia di zaman modern ini disertai dengan kemajuan dibidang ekonomi, teknik, dan industri, (Qardhawi, 2006)

menambahkan jenis-jenis harta yang wajib dizakati selain keemapat jenis harta yang telah disebutkan, yaitu:

1. Zakat Madu Lebah dan segala produk pembibitan hewan.
2. Zakat atas penghasilan barang-barang tambang dan penghasilan dari lautan
3. Zakat atas hasil usaha, baik berupa bangunan, pabrik, industri, dan lain-lain .
4. Zakat atas segala usaha dan pekerjaan bebas, disebut juga Zakat Profesi.
5. Zakat Saham dan Bursa.

Kewajiban membayar zakat muncul apabila harta telah mencapai nilai minimal (nisab) dan telah dimiliki satu tahun (haul), kecuali untuk zakat pertambangan dan zakat pertanian. Kedua zakat ini dikeluarkan seketika itu juga, yaitu saat ditambang atau dipanen. Kadar zakat yang dikenakan umumnya sebesar seperempat puluh (2,5%), kecuali untuk zakat pertanian. Zakat pertanian yaitu sebesar sepersepuluh (10%) untuk yang diairi oleh sungai atau hujan, dan seperduapuluh (5%) bagi yang diairi oleh sinaya (irigasi).

2.2.3 Manfaat Zakat

Menurut Rahman (2003), menyebutkan bahwa hikmah dikeluarkannya perintah zakat adalah:

1. Mampu memperbaiki kedudukan masyarakat dari segi moral dan material karena melalui pendistribusian zakat, maka setiap anggota masyarakat akan menjadi satu sehingga persaudaraan antar muslim semakin kuat.
2. Membersihkan jiwa dari sifat kikir dan bakhil.
3. Dapat menjadi benteng keamanan dalam sistem ekonomi islam sekaligus menjadi stabilitator dalam kehidupan sosial.
4. Merupakan penyebab turunannya rahmat Allah Subhanahu wa Ta‟ala.

Ditinjau dari sisi ekonomi, zakat dapat merangsang pemilik harta untuk senantiasa berbuat amal kebajikan dan semakin besar zakat yang harus dikeluarkan, dan

semakin besar ridha yang akan didapatkan. Hal ini tentunya secara tidak langsung akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

2.2.4 Muzakki dan Mustahiq

Muzakki (Nurhayati, 2015) adalah orang atau badan yang dimiliki oleh orang muslim yang berkewajiban menenuaikan zakat. Sedangkan Mustahiq adalah orang atau badan yang menerima zakat. Adapun yang berhak menerima zakat yaitu ada delapan golongan diantaranya, fakir, miskin, amil, muallaf, hamba sahaya, gharim, fissabilillah, dan ibnu sabil.

2.2.5 Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat (Nurhayati, 2015) adalah sebuah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan. Aktivitas pengelolaan zakat yang telah diajarkan oleh islam dan telah dipraktekkan oleh Rasulullah SAW dan penerusnya yaitu para sahabat. Pada zaman Rasulullah SAW dikenal sebuah lembaga yang disebut Baitul Mal yang bertugas dan berfungsi mengelola keuangan Negara. Pemasukannya bersumber dari dana zakat,infaq, kharaj, jizyah, ghanimah dan sebagaimya. Kegunaan untuk mustahiq yang telah ditentukan, kepentingan dakwah, pendidikan, kesjahteraan sosial, pembuatan infrastruktur dan sebagainya. Namun saat ini makan Baitul Mal mengalami penyempitan, hanya sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infaq, shadaqah dan wakaf yang dikenal sebagai organisasi pengelola zakat. Keberadaan organisasi pengelola zakat di indonesia telah diatur dalam perundang-undangan, yakni UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, Keputusan Menteri Agama No. 581 Tahun 1999 tantang Pelaksanaan UU. No. 38 Tahun 1999 dan keputusanDirektur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/291 Tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat. Peraturan bertujuan agar organisasi pengelola zakat dapat lebih profesional, amanah, dan transparan sehingga dana yang dikelola dapat berdampak positif terhadap pemebrdayaan dan kesejahteraan umat. Pengelolaan zakat yang diatur dalam UU

baru menyebutkan bahwa asas-asas organisasi pengelola zakat adalah : 1). Syariat islam, 2) Amanah, 3) Kemanfaatan, 4) Keadilan 5) Kepastian hukum, 6) Terintegrasi, 7) Akuntabilitas.

Namun pengelolaan zakat yang diatur dalam UU No. 38 ahun 1999 masih perlu direvisi karena dianggap kurang memadai dengan perkembagan kebutuhan hukum masyarakat, diganti dengan UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Pengelolaan zakat yang diatur dalam UU ini meliputi kegiatan perencanaan, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan. Untuk meningkatkan daya guna dan hasi guna zakat, harus dikelola secara lembaga sesuai dengan syari'at islam yang amanah, terintegrasi, akuntabilitas, memenuhi kepastian hukum dan keadilan serta bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi pelayana pengelolaan zakat. Untuk memudahkan pengumpulan dana zakat pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 14/2014 yang mengatur pelaksanaan Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat menegaskan, Badan AmilZakat Nasional (Baznas) berwenang melakukan pengumpulan zakat melalui UPZ dan/atau secara langsung. Pengumpulan zakat melalui UPZ dilakukan dengan cara membentuk UPZ pada: a. Lembaga negara; b. Kementerian/LKNP; c. BUMN; d. Perusahaan swasta nasional dan asing; e. Perwakilan RI di luar negeri; f. Kantorkantor perwakilan negara asing/lembaga asing; dan g. Masjid negara Mengurus dana zakat memerlukan manajemen dan pengeloaan secara professional agar potensi yang besar dapat member manfaat bagi kaum dhuafa. Maka bagian terpenting dalam proses manajemen pengelolaan zakat adalah tahap alokasi dan pendistribusian dana zakat. Karena proses inilah yang langsung bersentuhan dengan sasaran penerima zakat. Manajemen suatu organisasi pengelola zakat yang baik dapat diukur dan dirumuskan dengan tiga kata kunci yang dinamakan Good Organization Governance,yaitu:

1. Amanah

Sifat amanah merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap amil zakat. Tanpa adanya sifat tersebut maka sistem akan hancur; sebagaimana sistem perekonomian indonesia hancur disebabkan rendahnya moral dan tidak

amanahnya pelaku ekonomi. Terlebih dana yang dikelola adalah dana umat yang secara esensi milik mustahiq.

2. Profesional

Hanya dengan profesionalitas yang tinggilah maka dana yang dikelola akan menjadi efektif dan efisien.

3. Transparan

Dengan transparansi pengelola zakat, maka akan menciptakan suatu sistem kontrol yang baik, karena melibatkan pihak intern organisasi dan pihak muzakki maupun masyarakat luas. Dengan transparansi maka rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat akan dapat diminalisir. Secara umum prinsip akuntansi sebuah lembaga amil zakat harus memenuhi standar akuntansi pada umumnya, yakni:

1. Accountability yaitu pembukaan harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, dengan bukti yang sah.

2. Auditable yaitu pembukuan dapat dengan mudah dipahami oleh pihak pemakai laporan, mudah ditelusuri dan dapat dicocokkan.

3. Simplicity yaitu pembukuan disesuaikan dengan kepraktisan, sederhana dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan lenbaga tanpa harus mengubah prinsip penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan sebuah lembaga pengelola zakat harus ditebitkan secara berkala, hal tersebut untuk meningkatkan kepercayaan muzakki maupun calon muzakki. Sehingga keyakinan dan kepercayaan muzakki terhadap citra lembaga tetap terjaga. Zakat merupakan salah satu instrumen untuk mengentaskan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan mempersempit kesenjangan antar kelompok kaya dan miskin. Maka melalui lembaga zakat diharapkan kelompok lemah dan kekurangan tidak lagi merasa khwatir terhadap kelangsungan hidupnya, karena substansi zakat merupakan mekanisme yang menjamin terhadap kelangsungan hidup mereka merasa hidup di tengah masyarakat manusia yang beradab, kepedulian dan tradisi saling menolong.

2.2.6 Akuntansi zakat

Standar akuntansi (Ridwan, 2005) merupakan sebuah kunci sukses bagi OPZ dalam melayani masyarakat disekitanya sehingga laporan OPZ harus dapat menyajikan informasi yang cukup, dan dapat dipercaya, dan relevan bagi penggunanya, namun tetap dalam konteks syariah islam. Akuntabilitas OPZ ditujukan dengan laporan keuangan serta audit terhadap laopran keuangan tersebut. Pada akhir tahun 2011, PSAK 109 tentang akuntansi zakat dan infaq/sedekah telah resmi disahkan oleh IAI bekerja sama dengan FOZ. PSAK tersebut menyebutkan bahwa komponen laporan keuangan sebuah OPZ terdiri atas :

1. Neraca (laporan posisi keuangan)
2. Laporan Perubahan Dana
3. Laporan Perubahan Aset Kelolaan
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

PSAK 109 juga mengatur mengenai pengungkapan-pengungkapan terkait dana zakat dan infaq/sedekah yang harus dilaporkan oleh sebuah OPZ dalam laporan keuangannya. Hal itu berupa :

1. kebijakan penyaluaran zakat dan infaq/sedekah, seperti penetuan skala prioritas penyaluran zakat dan mustahiq non amil

2. Kebijakan penyaluran zakat dan infaq/sedekah untuk amil dan mustahiq non amil, seperti presentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan

3. Metode penetuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan zakat dan infaq/sedekah berupa asset non kas.

4. Rincian jumlah penyaluran dana zakat untuk masing-masing mustahiq.

5. Penggunaan dana zakat dalam bentuk aset kelolaan yang masih dikendalikan oleh amil atau pihak lain yang dikendalikan amil, jika ada, diungkapkan jumlah dan persentase terhadap seluruh penyaluran dana zakat serta alasannya.

6. Keberadan dana infaq/sedekah yang tidak langsung disalurkan tetapi dikelola terlebih dahulu, jika ada, diungkapkan jumlah dan persentase dari seluruhpenerimaan infaq/sedekah selama periode pelaporan serta alasannya. Selain itu juga diungkapkan hasil yang diperoleh dari pengelolaan tersebut secara terpisah.

7. Rincian dana infaq/sedekah berdasarkan peruntukannya, terikat dan tidak terikat.

8. Hubungan pihak-pihak berelasi antara amil dan mustahiq

a. sifat hubungan.
b. jumlah dan jenis asset yang disalurkan.
c. persentase dari setiap aset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran zakat selama periode.

9. Keberadaan dana non hala, jika ada, diungkapkan mengenai kebijakan atas penerimaan dan penyaluran dana, alasan, dan jumlahnya

10. Kinerja amil atas penerimaan dan penyaluran dana zakat dan infaq/sedekah

2.3 Minat

2.3.1 Pengertian Minat

Minat dalam kamus besar bahasa indonesia (Moeliono, 1999) diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan. Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk menentukan pilihan aktivitas. Pengaruh kondisi individual dapat merubah minat seseorang. Sehingga dikatakan minat sifatnya tidak stabil.

Secara etimologi pengertian minat adalah perhatian, kecenderungan hati kepada sesuatu keinginan. Sedangkan menurut istilah ialah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan lainyang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap minat akan memuaskan suatu

kebutuhan. Dalam melakukan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sektor rasional analisis, sedang perasaan yang bersifat halus/tajam lebih mendambakan kebutuhan. Sedangkan akal berfungsi sebagai pengingat pikiran dan perasaan dalam koordinasi yang harmonis, agar kehendak bisa diatur sebaik-baiknya.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Selain itu minat dapat timbul karena adanya faktor eksternal dan juga adanya faktor internal. Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar untuk membangkitkan semangat untuk melakukan tindakan yang diminati dalam hal ini membayar zakat di Bembaga Amil Zakat.

2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Menurut Crow and Crow dalam bukunya Abdul Rahman Saleh (2004) berpendapat ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu :

1. Dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan makan, rasa ingin tahu dan seks.
2. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi.
3. Penentuan Minat Karena pentingnya peran minat dalam kehidupan manusia, maka minat perlu sekali ditemukan dan dipupuk. Ada beberapa metode untuk menetukan minat seseorang antara lain :
    a. Pengamatan kegiatan
    b. Pertanyaan
    c. Membaca
    d. Keinginan
    e. Laporan mengenai apa saja yang diminati.

2.3.3 Minat Muzzakki

Minat menurut (Hurlock, 2004) merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih, bila mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan, bila kepuasan berkurang, maka minat pun berkurang. Semua minat mempunyai dua aspek yaitu pertama adalah aspek kognitif dan kedua adalah aspek afektif. Aspek kognitif didasarkan pada konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan manusia dapat berupa persepsi yang berasal dari dalam diri setiap individu. Sedangkan, aspek afektif (berhubungan dengan perasaan) adalah aspek yang berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang penting misal orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut.

Dengan demikian, Muzzakk*i* yang dalam dirinya telah tertanam kuat keyakinan beragama dan pengetahuan mengenai salah satu kewajiban seorang muslim atas hartanya yakni zakat. Maka akan mendorong keinginan dari Muzzakki tersebut untuk mengeluarkan zakat atas hartanya. Seorang Muzzakki yang membayar zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional kota Bandar Lampung bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal (dalam diri Muzzakki) maupun dari faktor eksternal.

2.4 Akuntabilitas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia akuntabilitas (Moeliono, 1999) adalah “tentang hal-hal yang bertanggung jawab atau keadaan yang bisa diminta pertanggungjawabannya”. Akuntabilitas dapat dipahami sebagai suatu kewajiban pihak “pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban”.

Islam memiliki pandangan bahwa akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban seorang manusia sebagai khalifah di bumi kepada sang pencipta yaitu Allah SWT,

karena apapun yang telah dititipkan kepada manusia merupakan amanah dan setiap manusia harus mempertanggung jawabkan apa yang telah ia kerjakan atau perbuat. Sebagaimana dalam firman Allah :

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.” (Q.S Al Muddassir : 38)

Dan Diperkuat oleh Firman Allah SWT :

”Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (Q.S An Nisa : 58)

Akuntabilitas harus diikuti suatu pengendalian yang baik sesuai dengan komitmen yang telah dibuat antara pemberi amanah dengan pemberi amanah. Sebagai bentuk pelaksanaan amanah zakat dilaksanakan sesuai syariat islam, zakat disalurkan kepada asnaf sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur’an.

Dengan demikian akuntabilitas adalah pertanggungjawaban dari pemegang amanah dalam hal ini adalah lembaga zakat bertanggungjawab kepada pemberi amanah Muzzakki. Mengenai pengelolaan zakat sebagai pertanggungjawaban horizontal, yaitu setiap perbuatan manusia harus dipertanggungjawabkan dan akuntabilitas vertikal tertuju pada trasedensi aktifitas (final dan sebagainya) yang semuanya dipertanggung jawabkan. Akuntabilitas akan mengurai rasa tidak percaya masyarakat yang berada diluar manajemen dalam hal ini adalah Muzzaki. Sehingga dengan adanya akuntabilitasmaka mampu memberikan dampak baik para Muzzakki terhadap objek (lembaga), maka akan berpengaruh pula pada minat para Muzzakki untuk berzakat (menetukan pilihan) pada lembaga zakat yang akan dipilihnya nanti.

2.5 Tranparansi

Transparansi (Rahmananursajid, 2008) adalah menyampaikan laporan kepada semua pihak secara terbuka, terkait pengoperasian suatu pengelolaan dengan mengikutsertakan semua unsur sebagai landasan pengambilan keputusan dan proses pelaksanaan kegiatan. Membangun transparansi dalam pengelolaan zakat akan menciptakan sistem kontrol yang baik antara dua pihak yaitu lembaga dan stakeholder, karena tidak hanya melibatkan pihak intern organisasi (lembaga zakat) saja tetapi lebih kepada pihak ekstern yaitu Muzzakki atau masyarakat secara luas. Hal inilah yang seharusnya dijadikan lembaga untuk mengurangi rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat akan diminimalisir.

(Dwiyanto, 2006) mendefinisikan transparansi sebagai penyediaan informasi tentang pemerintahan bagi publik dan dijaminnya kemudahan di dalam memperoleh informasi-informasi yang akurat dan memadai. Dari pengertian tersebut dijelaskan bahwa transparansi tidak hanya sekedar menyediakan informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, namun harus disertai dengan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh informasi tersebut. Sedangkan yang dimaksud informasi adalah informasi mengenai setiap aspek lembaga yang bisa dijangkau publik. Keterbukaan informasi diharapkan akanmenghasilkan manajemen lembaga yang sehat dan berdasarkan kepentingan masyarakat.

Menurut (Tapanjeh, 2009), transparansi dalam perspektif islam adalah :

1. Organisasi bersifat terbuka kepada Muzzakki.seluruh fakta yang terkait aktivitas pengelolaan zakat termasuk informasi keuangan harus mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut.
2. Informasi harus diungkapkan secara jujur, lengkap dan meliputi segala hal yang terkait dengan informasi yang diberikan.
3. Pemberian informasi juga perlu dilakukan secara adil kepada semua pihak yang membutuhkan informasi.

Selain itu, organisasi harus mengkomunikasikan segala kebijakan yang mereka lakukan kepada pemberi amanah. Oleh karena itu merujuk pada teori tersebut

untuk penerapan tolak ukur lembaga zakat dikatakan transparan yang erat kaitannya dengan kejujuran, amanah dalam memberikan informasi. Transparansi akan menciptakan keterjalinan kepercayaan masyarakat Muzzakki dengan organisasi pengelola zakat. Dalam islam juga konsep transparansi erat kaitannya dengan kejujuran. Dalam menyampaikan informasi lembaga harus jujur, tidak ada satupu hal yang ditutup-tutupi dari pengetahuan informasi masyarakat dalam hal ini Muzzakki.

2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan pengelolaan zakat, yaitu:

No	Penelitian (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Ashari Assagaf, 2016	Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat	Variable Independen: Minat Muzakki Variable Dependen : Akuntabilitas X2 : Transparansi	Variabel Transparansi dan Variabel Akuntabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki.
2.	Indri Yuliafitri dan Asma Nur Khoiriyah, 2016	Pengaruh Kepuasan Muzakki, Transparansi Dan Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas	Variable Dependen : Loyalitas Muzakki Variable Independen : Kepuasaan, Transparansi, Akuntabilitas	Variable Kepuasaan, Transparansi, dan Akuntabilitas yang mana berpengaruh terhadap loyalitas muzakki.

		Muzakki (Studi Persepsi Pada Laz Rumah Zakat)		
3.	Muhamma d Munirul Hakim , 2014	Pengaruh transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat terhadap minat muzakki di rumah zakat cabang Semarang.	Y: Minat Muzakki X1: Transparansi X2: Akuntabilitas	Variabel Transparansi dan Variabel Akuntabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki.

2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis di atas, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji pengaruh langsung dari pengetahuan tentang zakat, akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan terhadap minat. Oleh karena itu, untuk membantu dalam memahami penelitian ini, diperlukan adanya suatu kerangka pemikiran yang disajikan pada gambar 2.1 sebagai berikut:

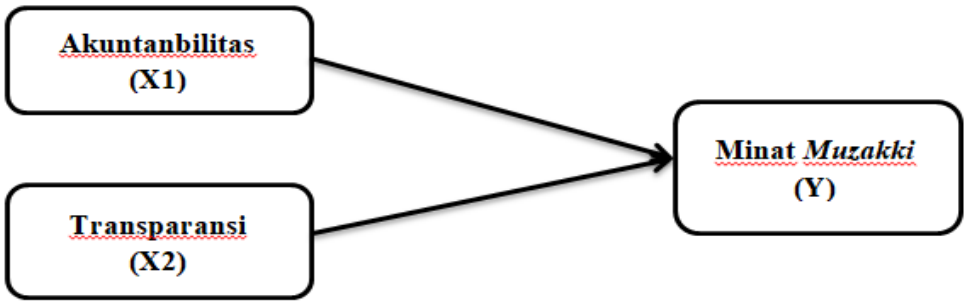

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.8 Bangunan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis merumuskan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu :

2.8.1 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Minat Muzakki membayar zakat.

Akuntabilitas merupakan kewajiban untuk memberikan informasi termasuk informasi keuangan sebagai bentuk perwujudan tanggung jawab organisasi (Moeliono. 1999). Wujud informasi keuangan yang dimaksud adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan yang disusun secara sistematis mengenai posisi keuangan suatu entitas pada saat tertentu dan kinerja entitas pada periode tertentu. Menurut KK SAP (2005) suatu laporan keuangan dapat dikatakan akuntabel setidaknya harus memenuhi tiga kriteria yaitu: adanya pertanggungjawaban dana publik, laporan keuangan disajikan tepat waktu serta telah diperiksa oleh auditor independen.

Hasil survey PIRAC 2007 melibatkan 20000 orang responden yang tersebar di 10 kota besar, yakni Medan, Padang, DKI Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Pontianak, Balikpapan, Makassar, dan Manado. menunjuukkan bahwa hanya 6% dan 1,2%responden yang menyalurkan zakatnya melalui BAZ dan LAZ sedangkan sisanya melakukan penyaluran zakat pada masjid, pesantren, panti asuhan, ormas dan lain sebagainya. Penelitian ini juga menemukan fakta menarik yang menunjukkan bahwa BAZNAS dan LAZ masih belum menjadi pilihan utama masyarakat dalam menyalurkan zakatnya masih banyak muzakki yang masih mempertanyakan tentang akuntabilitas dari lembaga pengelola zakat.

Akuntabilitas lembaga pengelola zakat ditujukan untuk membangun kepercayaan muzakki dan masyarakat luas secara umum. Kepercayaan yang tinggi akan mendorong partisipasi muzakki yang lebih tinggi pula dalam membayar zakat. Akuntabilitas adalah upaya atau aktivitas untuk menghasilkan pengungkapan yang benar. Akuntabilitas juga terikat dengan peran sosial dimana muhtasib (Akuntan) yakin bahwa hukum syariah telah dilaksanakan dan kesejahteraan umat menjadi tujuan utama dari aktivitas perusahaan dan tujuan tersebut telah tercapai

(Tapanjeh, 2009). Menurut KK SAP (2005), syarat minimal suatu laporan keuangan dapat dikatakan akuntabel setidaknya harus mencerminkan tiga kriteria berikut yaitu: adanya pertanggung jawaban dana publik, laporan keuangan disajikan tepat waktu dan telah diperiksa oleh auditor independen, sehingga berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengajukan hipotesis :

H1: Akuntabilitas bepengaruh terhadap Minat *Muzakki* membayar zakat.

2.8.2 Pengaruh Transparansi terhadap Minat *Muzakki* membayar zakat.

Transparansi berarti keterbukaan yang memiliki arti bahwa setiap keputusan yang diambil dan pelaksanaannya dilakukan dengan cara atau mekanisme yang mengikuti aturan atau regulasi yang ditetapkan oleh lembaga (Abidin, 2004). Kata kunci yang bisa menjelaskan sekaligus menghubungkan antara akuntabilitas dan transparansi adalah disclosure (pengungkapan). Pengungkapan data dan informasi merupakan praktik dari transparansi dan pada saat yang sama merupakan prasyarat dari akuntabilitas (Abidin, 2004).

Hasil survey PIRAC 2007 melibatkan 20000 orang responden yang tersebar di 10 kota besar, yakni Medan, Padang, DKI Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Pontianak, Balikpapan, Makassar, dan Manado. menunjuukkan bahwa hanya 6% dan 1,2%responden yang menyalurkan zakatnya melalui BAZ dan LAZ sedangkan sisanya melakukan penyaluran zakat pada masjid, pesantren, panti asuhan, ormas dan lain sebagainya. Penelitian ini juga menemukan fakta menarik yang menunjukkan bahwa BAZNAS dan LAZ masih belum menjadi pilihan utama masyarakat dalam menyalurkan zakatnya masih banyak muzakki yang masih mempertanyakan tentang Transparansi dari lembaga pengelola zakat.

Transparansi lembaga pengelola zakat bertujuan untuk membangun kepercayaan dan keyakinan kepada lembaga pengelola zakat bahwa lembaga pengelola zakat bersih, berwibawa dan profesional. Prinsip transparansi bertujuan menciptakan kepercayaan timbal balik antara lembaga pengelola zakat dengan publik melalui informasi yang memadai dan menjamin kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat. Keberhasilan transparansi dapat dilihat oleh indikator meningkatnya

keyakinan dan kepercayaan publik, meningkatnya partisipasi publik, serta bertambahnya wawasan dan pengetahuan publik terhadap penyelenggaraan suatu lembaga (Tapanjeh, 2009). Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengajukan hipotesis :

H2 : Transparansi berpengaruh terhadap Minat *Muzakki* membayar zakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data dalam peneltian ini adalah: Data Primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari perusahaan atau sumber aslinya guna memperoleh atau mengumpulkan data dan keterangan dari pihak BAZNAS mengenai informasi akuntansi zakat.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survey yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis. Metode survey yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Dalam kuesioner ini nantinya terdapat rancangan pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap pertanyaan merupakan jawaban–jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesa Penelitian ini mengunakan sejumlah statement dengan skala 5 yang menunjukkan setuju atau tidak setuju terhadap statement tersebut.

1 = sangat setuju

2 = setuju

3 = netral (ragu-ragu)

4 = tidak setuju

5 = sangat tidak setuju

Skala ini mudah dipakai untuk penelitian yang terfokus pada responden dan obyek. Jadi peneliti dapat mempelajari bagaimana respon yang berbeda dari tiap–tiap responden.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dikutip dari buku metodologi penelitian, menurut (Surjarweni, 2018) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian adalah muzakki pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandar Lampung yang terdaftar dalam UPZ Kementerian Agama Kota Bandar Lampung

3.3.2 Sampel

Menurut (Surjarweni, 2018) Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian, sedangkan menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling,* yaitu metode *sampling* yang tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap unsur atau populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018). Sedangkan untuk jenis sampel yang diambil peneliti, yaitu Sampel responden dengan jenis *accidental sampling*. Dengan cara sampel menggunakan metode convience sampling yakni metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pemilihan anggota populasi yang mudah diakses untuk memperoleh jawaban atau informasi. Sampel yang akan dipilih yakni Muzakki pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Bandar Lampung yang terdaftar dalam UPZ Kementerian Agama Kota Bandar Lampung.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang akan dilakukan atau suatu atribut obyek yang berdiri dan dalam variabel tersebut terdapat data yang melengkapinya (Surjarweni, 2018). Variable dalam penelitian ini terdiri dari variable independen dan variable dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah akuntabilitas dan transparansi sedangkan variable dependen dalam penelitian ini adalah Minat Muzakki.

Table 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen

Variable	Indikator	Skala Pengukuran
Variabel Independen: **Akuntabilitas (XI)** Akuntabilitas adalah dapat dipahami sebagai suatu kewajiban "pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan dan melaporkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggung jawaban".	1.Segala aktivitas harus memperhatikan dan mengutamakn kesejahteraan umat sebagai perwujudan amanah yang diberikan Allah SWT kepada manusia sebagai seorang khlifah. 2. Aktivitas organisasi dilaksanakan dengan adil. 3. Aktivitas organisasi tidak merusak lingkungan sekitar. 4. terdapat pengendalian yang sesuai dengan komitmen antara penerima amanah dan pemberi amanah. 5. Pengelolaan zakat dilakukan sesuai dengan syariat yang telah ditetapkan dalam Al Qur'an dan Al sunnah.	Diukur melalui angket (kuesioner) menggunakan skala likert 1-5 Poin
Variable	**Indikator**	**Skala Pengukuran**
Variabel Independen : **Transparansi (X2)** Transparansi adalah kegiatan pembangunan yang harus dikelola dengan setransparan mungkin bagi masyarakat,	1.Seluruh fakta yang terkait dengan pengelolaan zakat, baik program ataupun aktivitas keuangan harus mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan terhadap	Diukur melalui angket (kuesioner) menggunakan skala likert 1-5 Poin

donatur, dan organisasi yang bersangkutan, yang harus diberi wewenang berupa kemudahan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan kebijakan serta kegiatan pembangunan dalam pengelolaan organisasi	informasi tersebut. 2.Informasi harus diungkapkan secara jujur, lengkap dan meliputi segala hal yang terkait dengan informasi yang akan diberikan. 3. Kebijakan perusahaan harus dikomunikasikan kepada pemberi amanah secara tertulis dan proporsional.	
Sumber: Abdussalam Mahmoud Abu-Tapanje.		

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Dependen

Variable	Indikator	Skala Pengukuran
Variable Dependen : **Minat (Y)** Minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.	1. Dorongan dari dalam Individu 2. Motif Sosial 3.Faktor Emosional	Diukur melalui angket (kuisoner) menggunakan skala likert 1-5 poin
Sumber : Crow and Crow.		

3.5 Metode Anailisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel terhadap variabel yang lain, agar data yang dikumpulkan tersebut dapat bermanfaat maka harus diolah atau dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan.Metode analisis data

menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang diolah dengan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS) 20.

3.5.1 Analisis Stastistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, dan kemencengan distribusi. Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata, nilai standar deviasi (Surjarweni, 2018). analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, variasi, modus, dll. Juga dilakukan pengukuran skewness dan kurtosis untuk menggambarkan distribusi data apakah normal atau tidak. Ukuran yang digunakan dalam analisis deskriptif tergantung pada tipe skala construct yang digunakan dalam penelitian.Semua variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala liker 5 poin dan cara penentuan rentang skala dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_1}{K}$$

Ket :

C = Perkiraan besarnya kelas

K = Banyaknya kelas

Xn = Nilai observasi terbesar

X1 = Nilai observasi terkecil

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuisioner yang ada mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur melalui kuisioner tersebut. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan korelasi bivariate, dengan melihat korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk, apabila menunjukan hasil signifikan atau nilai sig menunjukkan dibawah 0.05 maka masing-masing indikator pertanyaan dapat dikatakan valid. Untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner perlu dilakukan uji validitas. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Surjarweni, 2018).

3.5.3 Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Surjarweni, 2018). Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik *cronbach alpha* (α) dengan menghitung rata-rata interkoneksi diantara butir-butir kuesioner. Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variable dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner (Surjarweni, 2018). Hal tersebut dikarenakan masing-masing pertanyaan hendak mengukur sesuatu yang sama. Pengukuran relibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara one shot atau pengukuran sekali. Hal ini dilakukan dengan mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstrak atau variabel dapat dikatakan relibel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Surjarweni, 2018).

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari melakukan uji asumsi klasik adalah untuk memastikian bahwa nilai dari parameter atau estimator yang bersifat *BLUE* (*Best Linier Unbiased Estimator*) atau mempunyai sifat linier. tidak bias, dan varian minimum. Uji

asumsi klasik ini terdiri dalam empat uji yaitu. Uji normalitas, uji multikolieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedasitas.

3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistic parametric, jika data tidak berdistribusi normal dapat diapakai statistic non parametric (Surjarweni, 2018). Dalam uji normalitas ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji *runs test*. Kriteria jika:

Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal

Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

3.5.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolineritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel indpenden dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolineritas (Surjarweni, 2018)

3.5.4.3 Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain (Surjarweni, 2018). Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan menggunakan berbagai metode, salah satunya yaitu metode transformasi "LG". Kriteria jika:

Sig > 0,05 maka data bebas dari heteroskedastisitas

Sig < 0,05 maka data terkena heteroskedastisitas

3.5.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan dua alat uji yaitu menggunakan regresi linier berganda dan regresi logistik. Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Minat Muzakki. Selanjutnya dihubungkan dengan menggunakan uji regresi logistik untuk melihat pengaruh determinan yang mempengaruhi Minat Muzakki.

3.5.5.1 Regresi Linier Berganda

Model ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, model yang digunakan dalam regresi ini melihat pengaruh pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Minat Muzakki dalam penelitian ini persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\mathbf{MM = \alpha + \beta_1 A + \beta_2 T + E}$$

Keterangan :

MM	= Minat Muzakki
α	= Konstanta
β_1- β_2	= Koefisien Regresi
A	= Akuntabilitas
T	= Transparansi
E	= Error

3.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan uji analisis regresi Moderate (MRA)

3.6.1 Uji R^2 (Koefisien Determinan)

Pengujian ini digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase variabel independen terhadap variabel naik turunnya variabel dependen. Koefisien determinan berkisar anatara nol sampai dengan satu ($\leq OR^2 \leq 1$). Hal ini berarti

bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Bila R^2 semakin kecil mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bila R^2 semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.2 Uji F

Uji – F pada dasarnya menunjukkan semua variabel independen yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya :

Ho : $b_1 = b_2 = 0$, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Ha : b_1 , b_2 , $\neq 0$, artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap vaiabel dependen.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

Jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak.

Jika probabilitas > 0,05 maka Ha diterima.

3.6.3 Uji t

Uji – T disebut juga sebagai uji signifikasi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengajuannya adalah :

Ho : $b_1 = 0$, artinya suatu variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : $b_1 \neq 0$, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengambil Keputusan :

Jika probabilitas < 0,05, maka Ho diterima.

Jika probabilitas > 0,05, maka H_1 diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner yang telah disebarkan kepada para responden muzakki yang ada di BAZNAS kota Bandar Lampung. Penyebaran kuesioner yang dilakikan pada tanggal 5 Januari sampai tanggal 5 Februari 2019.

Tabel 4.1
Karakter data kusioner

No	Keterangan	Jumlah Kuisioner
1.	Kuesioner yang dikirim	85
2.	Kuesioner yang tidak kembali	25
3.	Kuesioner yang kembali	60
4.	Kuesioner yang tidak bisa digunakan	-
5.	Kuesioner yang bisa di olah	60
6.	Presentasi kuesioner yang di olah	70.58%

Sumber : data diolah, 2019

Fokus penyebaran kuesioner adalah di UPZ Kementerian Agama Kota Bandar Lampung yang disebar 85 kuesioner, kemudian kuesioner yang kembali 60 kuesioner terdiri dari 60 kuisioner yang dapat diolah dan 0 kuesioner tidak bisa diolah. Alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner skala likert 5 poin maka jawaban setiap item instrumen dinilai 1 sampai 5 dengan uraian sebagai berikut:

Sangat tidak setuju(STS) : 1 poin
Tidak setuju (TS) : 2 poin
Netral (N) : 3 poin
Setuju (S) : 4 poin
Sangat setuju (SS) : 5 poin

1. Dari pengumpulan data dilakukan, dapat diketahui presentase jenis kelamin, **Jenis kelamin Responden**

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4. 2

Tabel 4.2

Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
Laki –laki	40	66.67%
Perempuan	20	33.33%
Total	60	100.00%

Sumber : data primer diolah 2019

Tabel 4.2 menunjukan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 orang atau sebesar 66.67% sedangkan berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang atau sebesar 33.33%

2. Umur

Dari pengumpulan data dilakukan, dapat diketahui persentase umur responden sebagai berikut :

Tabel 4.3
Umur Responden

Umur (th)	Jumlah	Presentase
< 30	-	00.00%
31-40	27	45.00%
41-50	24	40.00%
> 50	9	15.00%
Total	60	100%

Sumber : data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.3, mayoritas umur responden adalah <30 tahun yaitu sebannyak - orang atau sebesar 0.00%, umur 31-40 tahun sebanyak 27 orang atau sebesar 45.00%, umur 41-50 tahun sebanyak 24 orang atau sebesar 40.00%, >50 tahun sebanyak 9 orang atau sebesar 15.00%

3. Pendidikan Terakhir

Dari pengumpulan data yang dilakukan dapat diketahui presentase pendidikan terakhir responden sebagai berikut :

Tabel 4.4

Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan terakhir	Jumlah	Presentase
D1-D3	3	5.00%
S1	49	81.67%
S2	8	13.33%
S3	-	-
Total	60	100%

Sumber : data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.4, mayoritas pendidikan terakhir responden S1 sebanyak 49 orang atau sebesar 81.67% , sedangkan D1-D3 sebanyak 3 orang atau sebesar 5.00%, sedangkan S2 sebanyak 8 orang atau sebesar 13.33%.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di Bandar Lampung.

4.2 Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik menggunakan SPSS 20, maka hasil penelitian yang diperoleh dari data variabel-variabel 6 yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.2.1 Stastistik Deskriptif

Dalam kuesioner penelitian ini terdapat bagian pernyataan-pernyataan dalam bentuk skala *likert* yang berhubungan dengan variabel X1 yaitu Akuntanbilitas dan Variable X2 yaitu Transparansi. Serta variabel Y pada penelitian ini yaitu Minat Muzakki di kota Bandar Lampung.

Tabel 4.5 Hasil Uji Deskriptive

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas	50	3.50	5.00	4.2667	.37356
Transparansi	50	3.57	5.00	4.3048	.35334
Minat Muzakki	50	3.00	5.00	4.0310	.54547
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.5 statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) dari penelitian ini adalah sebanyak 50 data. Maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Variabel dependen untuk penggunaan Minat Muzakki diperoleh rata-rata mean sebesar 4.0310 dengan nilai tinggi 5.00 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5 = sangat setuju dan nilai terendah sebesar 3.00 didapat dari pertanyaan dengan nilai 1= sangat tidak setuju dan 2= tidak setuju serta standar deviasinya 0.54547. Hal ini menunjukkan bahwa Minat Muzakki menyatakan setuju untuk membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional.
2. Rata-rata *mean* untuk variabel bebas (*independen)* yaitu :
   a. Akuntabilitas memperoleh nilai rata-rata (*mean)* adalah sebesar 4.2667 dengan nilai tertinggi 5.00 didiapat dari pertanyaan-pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5= sangat setuju dan nilai terendah sebesar 3.50 didapat dari pertanyaan-pertanyaan yang menjawab dengan nilai 1= sangat tidak setuju dan 2 = tidak setuju serta standar deviasinya 0.37356. Hal ini menunjukan bahwa Akuntabilitas menyatakan setuju untuk Minat Muzakki membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional .

b. *Transparansi* memperoleh nilai rata-rata (*mean)* adalah sebesar 4.3048 dengan nilai tertinggi 5.00 didiapat dari pertanyaan-pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5= sangat setuju dan nilai terendah sebesar 3.57 didapat dari pertanyaan-pertanyaan yang menjawab dengan nilai 1= sangat tidak setuju dan 2= tidak setuju serta standar dviasi 0.35334. Hal ini menunjukan bahwa Transparansi menyatakan setuju untuk Minat Muzakki membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional.

4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Surjarweni, 2018). Pengujian valid dalam penelitian ini menggunakan perason correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan apabila pearson correlation yang didapat memiliki nilai signifikansi di bawah 0.05 atau sig <0.05 berarti data yang diperoleh adalah valid, dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas 0.278 atau sig > 0.05 maka data yang diperoleh adalah tidak valid (Surjarweni, 2018). Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas (X1)

Variabel pertanyaan	R tabel	R hitung	Keterangan
X1.1	0.381	0.254	VALID
X1.2	0.648	0.254	VALID
X1.3	0.764	0.254	VALID
X1.4	0.668	0.254	VALID
X1.5	0.630	0.254	VALID
X1.6	0.674	0.254	VALID

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2019

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa 6 butir variabel X1 mempunyai nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa semjua instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas (X2)

Variabel pertanyaan	R tabel	R hitung	Keterangan
X2.1	0.465	0.254	VALID
X2.2	0.700	0.254	VALID
X2.3	0.808	0.254	VALID
X2.4	0.801	0.254	VALID
X2.5	0.808	0.254	VALID
X2.6	0.679	0.254	VALID
X2.7	0.714	0.254	VALID

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2019

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa 7 butir variabel X2 mempunyai nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa semjua instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas (Y)

Variabel pertanyaan	R tabel	R hitung	Keterangan
Y.1	0.729	0.254	VALID
Y.2	0.801	0.254	VALID
Y.3	0.928	0.254	VALID
Y.4	0.845	0.254	VALID
Y.5	0.873	0.254	VALID
Y.6	0.675	0.254	VALID
Y.7	0.873	0.254	VALID

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2019

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa 7 butir variabel Y mempunyai nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa semjua instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas.

2. Uji Relibilitas

Uji Rebilitas instrumen dapat dilakukan dengan melihat *croch's alpha.* Instrumen yang realibel berarti bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Variabel dapat dikatakan realibel jika memberikan nilai *croch's alpha* > 0.60 (Surjarweni, 2018). Hasil uji relilitas instrument dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9 Hasil Uji Relibilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,794	,941	8

Variabel	Cronbach's Alpha	Keteranmgan
Minat Muzakki (Y)	0.794	Reliabel

Sumber data : diolah data SPSS V.20, 2019

Nilai *croncbah's alpha* untuk variabel Minat Muzakki (Y) sebesar 0.794. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai *croncbah's alpha* yang memiliki nilai lebih besar dari 0.60 menunjukan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyarakan reliabel.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Surjarweni, 2018). Dalam penelitian ini uji normalitas diukur menggunakan nilai signifikan pada hasil analisis *runs test* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian ini dinyatakan normal. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	.62903
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	36
Total Cases	60
Number of Runs	25
Z	-1.303
Asymp. Sig. (2-tailed)	.193

a. Median

Sumber data : diolah data SPSS V.20, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa besarya angka asymp sig (2-tailed) menunjukan nilai .193 > 0.05 artinya bahwa seluruh data dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolineritas

Uji muktikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya varian inflation factor (VIF). VIF = 1/ tolerence. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai VIF ≤ 10 dan nilai tolerence ≥ 0.10 menunjukan tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian tersebut (Surjarweni, 2018). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini :

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.888	6.645		2.692	.009		
	Akuntabilitas	-.539	.182	-.316	-2.966	.004	.998	1.002
	Transparansi	.801	.165	.519	4.862	.000	.998	1.002

a. Dependent Variable: Minat Muzakki

Sumber data : diolah data SPSS V.20, 2019

Berdasarkan tabel diatas hasil analisi menggunakan Variance inflation factor (VIF) menunjukan bahwa koefisien VIF untuk semua variabel-variabel independen (tidak terjadi multikolinieritas).

3. Uji Heteroskedasitisitas

Uji heteroskedasitistas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan Variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain-lain tetap homokedastisitas dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain lain tetap homokedastisitas (Surjarweni, 2018). Gambar 4.12 dibawah menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas. Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi minat muzakki membayar zakat berdasarkan masukan variabel Akuntabilitas dan Transparansi.

Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

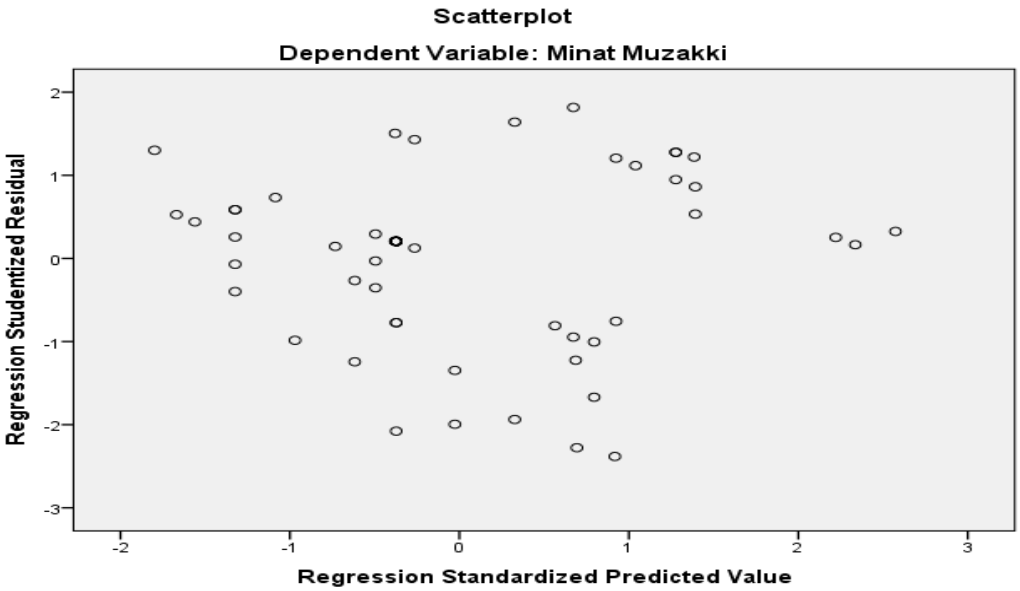

4.2.4 Uji Regresi

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda. Hasil analisis linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.13 dibawah ini :

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linier

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.340	6.272		2.765	.008
	Akuntabilitas	.009	.221	.007	.042	.967
	Transparansi	.319	.205	.245	1.557	.126

a. Dependent Variable: Minat Muzakki

Sumber data : diolah data SPSS V.20, 2019

Tabel 4.13 kolom Unstandardized Coefficients dengan subkolom B merupakan koefisien yang menunjukkan harga constant a , b1 dan b2. Dari ketiga koefisien ini kemudian dimasukkan dalam persamaan Y = a + b1X1 + b2X2 sehingga persamaan regresi menjadi :

$$\mathbf{Y = a + b_2\, X_1 + b_2 X_2}$$

$$\mathbf{Y = 17{,}340 + 0{,}09\, X_1 + 0{,}319\, X_2}$$

Keterangan :

Y = Penggunaan Informasi akuntansi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Akuntabilitas

X2 = Transparansi

e = Error

Dari persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai Konstanta dalam penelitian ini sebesar 17,340 yang berarti bahwa jika variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Akuntabilitas (X1) dan Transparansi (X2) tidak ada atau bernilai nol maka nilai variabel terikat yaitu relevansi nilai Minat Muzakki (Y) sebesar 17,340.
2. Nilai koefisien regresi variabel Akuntabilitas sebesar 0,009 yang berarti bahwa setiap peningkatan/penurunan nilai dari variabel Akuntabilitas sebesar satu satuan prediksi akan meningkatkan (+) nilai variabel relevansi nilai Minat Muzakki sebesar 0,009.
3. Nilai koefisien regresi variabel Transparansi sebesar 0,319 yang berarti bahwa setiap peningkatan/penurunan nilai dari variabel Transparansi sebesar satu satuan prediksi akan meningkatkan (+) nilai variabel relevansi nilai Minat Muzakki sebesar 0,319.

4.2.5 Koefisien Determinan (*adjusted* R^2)

Nilai koefisien detreminansi menunjukan seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variansi variabel dependen. Jika *adjusted R square* adalah sebesar 1 berarti fluktuasi variabel dependen. Seluruhnya dapat dijelaskan nilai *Adjusted R square* berkisar 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai

Adjusted R Square semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.14 dibawah ini :

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594[a]	.353	.330	3.125

a. Predictors: (Constant), Transparansi, Akuntabilitas

Sumber data ; diolah data SPSS V.20, 2019

Berdasarkan hasil koefisien detreminasi pada tabel 4.14 diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,353 atau 35,3% yang berarti bahwa variabel independen (Akuntabilitas dan Transparansi) dapat menjelaskan variabel dependen (Minat Muzakki*)* dan sisanya sebesar 64,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

4.2.6 Uji Kelayakan Model F

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan stastistik F yang terdapat pada tabel Anova. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (sig < 0.05) maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (sig >0.05) maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak. Adapun hasil uji kelayakan model (uji F) pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.15.

Tabel 4.15 Uji Kelayakan Model F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	303.540	2	151.770	15.541	.000[b]
	Residual	556.643	57	8.776		
	Total	860.183	59			

a. Dependent Variable: Minat Muzakki

b. Predictors: (Constant), Transparansi, Akuntabilitas

Sumber data : diolah data SPSS V.20, 2019

Dari tabel Anova diperoleh F hitung 15,541 dengan probabilitas 0,000. nilai F tabel yaitu 15.541 Jadi Fhitung > Ftabel (0,15541 > 0,000) atau sig < 5% (0,000 < 0.05), maka model regresi layak digunakan unyuk memprediksi variabel (penggunaan informasi akuntansi).

4.2.7 Hasil Pengujian Hipotesis t

Uji stastistik t pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikan 5% (Surjarweni, 2018). Bila nilai signifikan t < 0,05 maka Ho ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifgikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan t > 0,05 maka Ho diterima artinya tidak terdapat variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.16 dibawah ini :

Tabel 4.16 Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.888	6.645		2.692	.009
	Akuntabilitas	-.539	.182	-.316	-2.966	.004
	Transparansi	.801	.165	.519	4.862	.000

a. Dependent Variable: Minat Muzakki

Sumber data ; diolah data SPSS V.20, 2019

Berdasarkan hasil uji hipotesis t pada tabel 4.16 diketahui bahwa :

1. Nilai signifikan Akuntabilitas sebesar 0,004 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap Minat Muzakki

2. Nilai signifikan Transparansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Transparansi berpengaruh signifikan terhadap Minat Muzakki.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi berpengaruh terhadap Minat Muzakki yang ada di BAZNAS kota Bandar Lampung. Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian berdasarkan analisis yang sudah dilakukan.

4.3.1 Pengaruh *Akuntabilitas* terhadap Minat *Muzakki* membayar Zakat

Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis pertama yaitu Akuntabilitas berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat yang berarti hipotesis di terima. akuntabilitas adalah upaya atau aktivitas untuk mengasilkan pengungkapan yang benar yang mana evaluasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan/kinerja organisasi untuk dapat lebih meningkatkan kinerja organisasi pada masa yang akan dating (Munirul, 2014). Sehingga, akuntabilitas adalah sebuah wujud tanggung jawab perusahaan dan hak pemegang kepentingan (Jessica, 2015). Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian dari (Assagaf, 2016) Dalam hal ini adalah BAZNAS kota Bandar Lampung tetap harus menerapkan prinsip akuntabilitas dengan baik agar menghasilkan laporan yang berkualitas dan dapat dipercaya. Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, bahwa pengaruh antara akuntabilitas dengan Minat ini berarti menunjukkan pentingnya prinsip akuntabilitas, namun dapat dimungkinkan bahwa para muzakki BAZNAS memang sudah tidak ragu lagi dengan akuntabilitas dari BAZNAS tersebut.

4.3.2 Pengaruh *Transparansi* terhadap Minat *Muzakki* membayar Zakat

Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis kedua yaitu Transparansi berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat yang berarti hipotesis di terima. Transparansi adalah menyampaikan laporan kepada semua pihak secara terbuka, terkait, pengoperasian suatu pengelolaan dengan mengikutsertakan semua unsur

sebagai landasan pengambilan keputusan dan proses pelaksanaan kegiatan (Nurul, 2014). Terciptanya transparansi akan mampu memberikan dampak yang baik bagi pengawasan oleh Muzakki terhadap lembaga. Transparansi dalam konteks penyelenggaraan pelayanan public secara memadai dan mudah dimengeri (Jessica, 2015). Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Assagaf, 2016) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara transparansi dengan Muzakki. Dalam konteks pengelolaan zakat, prinsip transparansi yang dimaksud adalah keteberbukaan infomarsi yang berkaitan dengan pengelolaan zakat itu sendiri. Hal ini sangat penting dilakukan oleh lembaga pengelola zakat karena aktivitas utama yang dilakukan oleh lembaga-lembaga tersebut adalah menjalankan amanah publik dalam pengelolaan dana umat. Transparansi yang dilakukan oleh BAZNAS kota Bandar Lampung diantaranya mempublikasikan semua laporannya yang meliputi kegiatan, program hingga laporan keuangan baik itu dimuat dalam website ataupun dimuat dalam majalah yang kemudian didistribusikan mepada para muzakkinya. Hal tersebut menjadi salah satu bukti bahwa BAZNAS kota Bandar Lampung telah menjalankan prinsip transparansi dengan sangat baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat terhadap minat muzakki membayar zakat. Pada penelitian ini terdapat dua variable indpenden yaitu Akuntabilitas dan Transparansi. Sedangkan pada variable dependen yaitu Minat Muzakki. Pada Penelitian ini menggunakan 60 responden muzakki yang terdaftar di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan alat SPSS Versi 20, Berdasarkan hasil dari pengujian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Akuntabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Minat Muzakki membayar zakat di BAZNAS kota Bandar Lampung.
2. Transparansi berpengaruh dan signifikan terhadap Minat Muzakki membayar zakat di BAZNAS kota Bandar Lampung.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta beberapa kesimpulan, adapun implikasi dari penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar dapat mendapatkan hasil yang lebih baik. Dalam kaitannya terhadap kualitas laporan keuangan, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

a. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

1. Menambah jumlah responden penelitian, mengingat dalam penelitian ini hanya 60 orang responden dalam 1 UPZ yang dijadikan objek penelitian. Sebaiknya menambah jumlah responden agar sampel yang dijadikan responden bersifat representatif.

2. Mempertimbangkan variable-variable lain yang diduga berpengaruh terhadap Minat Muzakki, misalnya variable kepercayaan, religius, pendapatan, dan kualitas informasi akuntansi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sedikitnya jumlah UPZ yang dijadikan objek penelitian karena adanya keterbatasan waktu dan biaya.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah dua variabel yaitu Akuntabilitas dan Transparansi, padahal masih banyak variabel lainnya yang dapat mempengaruhi minat muzakki. Hal tersebut dapat dilihat dengan kecilnya nilai koefisien determinasi (R2) yang dihasilkan dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen seperti variabel kepercayaan, religuitas, pendapatan, dan kualitas informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin. Said Zainal. (2004). *Kebijakan Publik*. Jakarta: Penerbit Pancur Siwah.

Abdul Rahman Saleh. Muhbib Abdul wahab. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar* (*Dalam Perspektif Islam*). (Cet. I; Jakarta; Prenada Media).

Amin. Hamid dan Rukmini Mimin. (2011). *Akuntabilitas dan Transparansi LSM: Problem dan Ikhtiar*. Jakarta.

Assagaf. Muhammad Ashari. (2016).”Pengaruh Akuntabiltias Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat (Studi pada BAZNAS Kota Makassar Ruang Lingkup UPZ Kantor Kementrian Agama Kota Bandar Lampung)”. *Skripsi*. (Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin).

Amin Rahmananursajid. (2008).“Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pertanggung jawaban Pemerintah Daerah Untuk Mewujudkan Pemerintahan Yang baik di Daerah (Studi Di Kab. Kebumen)”. *Tesis*. (Semarang. Universitas Diponegoro).

Anton M. Moeliono dkk. (1999). *kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet I; Jakarta: Balai Pustaka.

Ar Rahman. Muhammad Abdul Malik. (2003). *Pustaka Cerdas Zakat: 1001 Masalah Zakat Dan Solusinya*. Cet I;Jakarta: Lintas Pustaka

Ar-Rahman. Syaikh Muhammad Abdul Malik. (2003). *1001 Masalah dan Solusinya*. Pustaka Cerdas Zakat. Jakarta.

Ghozali Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hafidhuddin. Didin. (2002). *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Gema Insani Press. Jakarta.

Hakim. Muhammad Munirul. (2014). ” Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Di Rumah Zakat Cabang Semarang”. *Skripsi*. (Semarang. Institut Agama Islam Negeri Walisongo).

Hurlock. Elizabeth . (2004). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Renika Cipta.

Jessica Hy. Francisca. dkk. (2015). “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Retensi pada Lembaga Amil Zakat Bandung”.*Skripsi*. (Bandung. UNISBA).

Kreitner Robert & Kinichi Angelo. Dalam Sri Fadilah. (2012). Membangun Kepercayaan konsumen: Faktor Penting Pada Lembaga Amil Zakat Seluruh Indonesia. *Jurnal*. (ISSN No. 2089-3590. Vo.l 3. No. 1).

Muhammad Hasan. (2011). *Manajemen Zakat*. Cet. I; Yogyakarta: Idea Press

Moeliono. Anton M. dkk. (1999). *kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet I; Jakarta: Balai Pustaka.

Mursyidi. (2003). *Akuntansi Zakat Kontemporer*. PT.Remaja Rosdakarya Offset Bandung.

Nurhayati. Sri. (2015). *Akuntansi Syariah di Indonesia. Edisi 4* :Salemba Empat. Jakarta.

Nurul. Tsani Muslihatin. (2014). "Pengaruh Religiositas dan Pendapatan Terhadap Minat Bayar Zakat melalui BAPERLURZAM (Badan Urusan Zakat Muhammadiyah PCM WELERI KENDAL). *Skripsi*. (Semarang. Insitutut Islam Negri Walisongo).

Nurul Huda. (2015). *Zakat Persepektif Mikro-Makro* : Pendekatan riset. Edisi 1 :Prenamedia Group. Jakarta.

Pepper Don and Rogers Martha. (2012). *Membangun Kpercayaan Konsumen*. Edisi : Sri Fadilah.

Qardawi Yusuf. (2006) *Hukum zakat*. Cet I; Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa.

Rahman. Muhammad Abdul Malik. (2003). *Pustaka Cerdas Zakat: 1001 Masalah Zakat dan Solusinya*. Cet I;Jakarta: Lintas Pustaka.

Rambat. Lupiyodi dan A. Hamdani. (2008). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Cet.II; Jakarta: Salemba Empat.

Ridwan Muhammad. (2004). *Manajemen Baitul Maal Wtanwil*. Cet. I; Yogyakarta: UII Press.

Shaleh. Abdul Rahman dan Muhbib Abdul Wahab. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Prenada Media.

Shiddieqy. Ash. Teungku Muhammad Hasbi. (2005). *Pedoman Zakat*. Cet I; Semarang: Hayam Wuruk.

Sujarweni. V. Wiratna. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sujarweni. V. Wiratna. (2018). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Sugiyono. (2018). "*Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif.)*". Bandung. Alfabeta.

Syafri. Sofyan Harahap. (2002). *Akuntansi Islam*. Bumi Aksara. Jakarta.

Tapanje. Abu. A.M.” (2009) Corporate Governance From The Islamic Perspective: A Comparative Analysis With OECD Principles. Critical Perspectives On Accounting. *Skripsi*. (Surakarta. Universitas Muhammadiyah).

Yuliaftri Indri, Asma Nur Khoiriyah. (2016).“Pengaruh Kepuasaan Muzakki. Transparansi Dan Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzakki (Studi Persepi pada Laz Rumah Zakat). *Jurnal. Jurnal Ekonomi Islam Volume 7 No. 2 Juli - Desember*. (Bandung. Universitas Padjadjaran).

Yusuf Wibisono. (2015). *Mengelola Zakat Indonesia: Diskusi Pengelolaan Zakat Nasional Dari Rezim Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 Ke Rezim Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011* :Prenamedia Group. Jakarta.

www.harianpilar.com

L

A

M

P

I

R

A

N

Hasil Pengelolaan Data SPSS V20

Uji Kualitas Data

Tabel Uji Validitas

Variable Akuntabilitas X1

Correlations

		Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3	Pertanyaan 4	Pertanyaan 5	Pertanyaan 6	Akuntabilitas
Pertanyaan 1	Pearson Correlation	1	.118	.261*	-.300*	.122	.424**	.381**
	Sig. (2-tailed)		.370	.044	.020	.352	.001	.003
	N	60	60	60	60	60	60	60
Pertanyaan 2	Pearson Correlation	.118	1	.390**	.527**	.141	.233	.648**
	Sig. (2-tailed)	.370		.002	.000	.284	.073	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Pertanyaan 3	Pearson Correlation	.261*	.390**	1	.557**	.338**	.277*	.764**
	Sig. (2-tailed)	.044	.002		.000	.008	.032	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Pertanyaan 4	Pearson Correlation	-.300*	.527**	.557**	1	.337**	.212	.668**
	Sig. (2-tailed)	.020	.000	.000		.008	.104	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Pertanyaan 5	Pearson Correlation	.122	.141	.338**	.337**	1	.484**	.630**
	Sig. (2-tailed)	.352	.284	.008	.008		.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Pertanyaan 6	Pearson Correlation	.424**	.233	.277*	.212	.484**	1	.674**
	Sig. (2-tailed)	.001	.073	.032	.104	.000		.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Akuntabilitas	Pearson Correlation	.381**	.648**	.764**	.668**	.630**	.674**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variable Transparansi X.2

Correlations

		Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3	Pertanyaan 4	Pertanyaan 5	Pertanyaan 6	Pertanyaan 7	Transparansi
Pertanyaan 1	Pearson Correlation	1	.443**	.315*	.090	.197	.188	.088	.465**
	Sig. (2-tailed)		.000	.014	.492	.131	.150	.502	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
Pertanyaan 2	Pearson Correlation	.443**	1	.402**	.460**	.365**	.569**	.250	.700**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.004	.000	.054	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
Pertanyaan 3	Pearson Correlation	.315*	.402**	1	.703**	.625**	.344**	.644**	.808**
	Sig. (2-tailed)	.014	.001		.000	.000	.007	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
Pertanyaan 4	Pearson Correlation	.090	.460**	.703**	1	.723**	.477**	.503**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.492	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
Pertanyaan 5	Pearson Correlation	.197	.365**	.625**	.723**	1	.405**	.681**	.808**
	Sig. (2-tailed)	.131	.004	.000	.000		.001	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
Pertanyaan 6	Pearson Correlation	.188	.569**	.344**	.477**	.405**	1	.409**	.679**
	Sig. (2-tailed)	.150	.000	.007	.000	.001		.001	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
Pertanyaan 7	Pearson Correlation	.088	.250	.644**	.503**	.681**	.409**	1	.714**
	Sig. (2-tailed)	.502	.054	.000	.000	.000	.001		.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
Transparansi	Pearson Correlation	.465**	.700**	.808**	.801**	.808**	.679**	.714**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variable Minat *Muzakki* Y

Correlations

		Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3	Pertanyaan 4	Pertanyaan 5	Pertanyaan 6	Pertanyaan 7	Minat Muzakki
Pertanyaan 1	Pearson Correlation	1	.698**	.668**	.498**	.540**	.371**	.525**	.729**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
Pertanyaan 2	Pearson Correlation	.698**	1	.796**	.583**	.631**	.367**	.600**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.004	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
Pertanyaan 3	Pearson Correlation	.668**	.796**	1	.812**	.796**	.498**	.784**	.928**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
Pertanyaan 4	Pearson Correlation	.498**	.583**	.812**	1	.762**	.472**	.715**	.845**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
Pertanyaan 5	Pearson Correlation	.540**	.631**	.796**	.762**	1	.448**	.852**	.873**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
Pertanyaan 6	Pearson Correlation	.371**	.367**	.498**	.472**	.448**	1	.511**	.675**
	Sig. (2-tailed)	.003	.004	.000	.000	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
Pertanyaan 7	Pearson Correlation	.525**	.600**	.784**	.715**	.852**	.511**	1	.873**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60
Minat Muzakki	Pearson Correlation	.729**	.801**	.928**	.845**	.873**	.675**	.873**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reabilitas

Variable Minat *Muzakki* Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.794	.941	8

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	.62903
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	36
Total Cases	60
Number of Runs	25
Z	-1.303
Asymp. Sig. (2-tailed)	.193

a. Median

Uji Multikolonieritas

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.888	6.645		2.692	.009		
	Akuntabilitas	-.539	.182	-.316	-2.966	.004	.998	1.002
	Transparansi	.801	.165	.519	4.862	.000	.998	1.002

a. Dependent Variable: Minat Muzakki

Uji Heteroskedastisitas

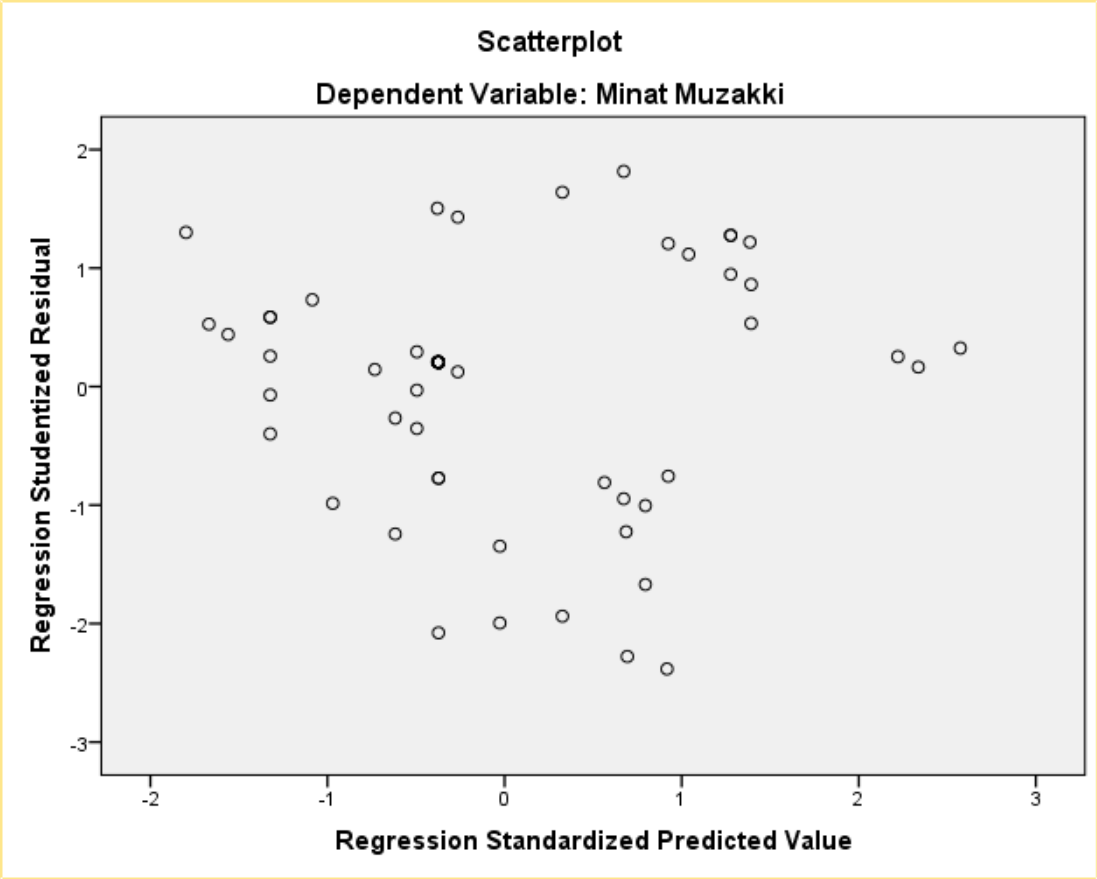

Uji Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.888	6.645		2.692	.009
	Akuntabilitas	-.539	.182	-.316	-2.966	.004
	Transparansi	.801	.165	.519	4.862	.000

a. Dependent Variable: Minat Muzakki

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi *R2*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594[a]	.353	.330	3.125

a. Predictors: (Constant), Transparansi, Akuntabilitas

Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	303.540	2	151.770	15.541	.000[b]
	Residual	556.643	57	9.766		
	Total	860.183	59			

a. Dependent Variable: Minat Muzakki

b. Predictors: (Constant), Transparansi, Akuntabilitas

Uji Parsial (t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.888	6.645		2.692	.009
	Akuntabilitas	-.539	.182	-.316	-2.966	.004
	Transparansi	.801	.165	.519	4.862	.000

a. Dependent Variable: Minat Muzakki

Kuesioner

Assalamu' alaikum Wr.Wb

Dengan hormat,

Sebelumnya saya mengucapkan terimakasih atas keluangan waktu yang Bapak/Ibu berikan, sebagai salam hormat di sini saya memperkenalkan diri:

Nama : Nicolas Kurniawan

NPM : 1512120056

Alamat : JL.P. Morotai Gg.Cinta Damai No 29

Telepon : 08980486116

Pada saat ini saya sedang akan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Institut Informatika & Bisnis Darmjaya untuk program studi Akuntansi. sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan tersebut, maka saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul : **Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat *Muzzakki* Membayar Zakat Pada BAZNAS kota Bandar Lampung**.

Untuk ini, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk turut serta berpartisipasi mengisi kuesioner yang telah disediakan. Apabila terdapat ke kurang jelasan kuesioner, saya bersedia dan dengan senang hati menghubungi Bapak/Ibu.

Demikian hal ini saya sampaikan, atas bantuan dan partisipasi dari Bapak/Ibu sekalian, saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

NICOLAS KURNIAWAN

NPM. 1512120056

KUESIONER PENELITIAN PETUNJUK PENGISIAN

Mohon memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling menggambarkan keadaan sebenarnya mengenai diri anda. Dengan opsi jawaban Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Ragu-ragu = 3, Tidak Setuju = 2, dan
Sangat Tidak Setuju = 1.

Atas kesediaannya mengisi kuesioner ini diucapkan terimakasih.

Identitas Responden

1. Nama : ..... (Boleh tidak diisi)
2. Umur : ..... Tahun
3. Jenis kelamin : Pria/Wanita
4. Tingkat Pendidikan:

a. SMU

b. Diploma (sebutkan: D1 D2 D3)

c. S1 d. S2

e. Lain-lain, sebutkan .....

5. Status: a. Kawin b. Belum Kawin
6. Pekerjaan atau Profesi a. PNS b. Swasta c. Wirausaha d. Lainnya

SS = Sangat Setuju TS = Tidak Setuju

S = Setuju STS = Sangat Tidak Setuju

R = Ragu-ragu

Pertanyaan Kuesioner Variabel Peneparan Akuntabilitas (X1)

No.	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Penyaluran zakat dilakukan dengan melihat kebutuhan *mustahik*					
2	Program-program yang dilakukan oleh BAZNAS mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik					
3	Setiap *mustahik* menerima zakat secara adil					
4	Setiap *muzakki* mendapat perlakuan yang adil dari lembaga pengelola zakat					
5	BAZNAS mengungkapkan segala informasi terkait aktivitas dan kinerja finansial kepada pengguna laporan					
6	Zakat disalurkan kepada *mustahik* yang tepat, yaitu kepada delapan golongan yang berhak menerima					

Pertanyaan Kuesioner Variabel Penerapan Transparansi (X2)

No.	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Laporan keuangan BAZNAS diterbitkan secara periodik.					
2	Laporan keuangan dan pemaparan program mudah diakses publik.					
3	BAZNAS memaparkan segala aktivitas pengelolaan zakat kepada *muzakki*.					
4	BAZNAS mempublikasikan laporan keuangan secara menyeluruh kepada pihak yang berkepentingan.					
5	BAZNAS mengungkapkan kondisi keuangan secara menyeluruh kepada pihak yang berkepentingan.					

6	BAZNAS mencantumkan kebijakan secara tertulis.					
7	*Muzakki* memahami kebijakan finansial dan kegiatan yang dikeluarkan oleh BAZNAS.					

Pertanyaan Kuesioner Variabel Minat *Muzzakki* Membayar Zakat (Y)

No.	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Mudahnya Persyataran untuk menjadi *Muzzakki* yang menjadi pertimbangan untuk menggunakan BAZNAS ini.					
2	Penyaluran dana cepat dan tepat sasaran.					
3	BAZNAS merupakan suatu lembaga yang memperoleh tingkat kepercayaan yang baik dari masyarakat, sehingga membuat anda ingin menggunakan lembaga ini.					
4	*Muzzakki* menunaikan zakat di BAZNAS karena keinginan diri sendiri.					

5	Banyak sekali kebaikan yang diperleh dengan membayar zakat di BAZNAS.					
6	Dekatnya jarak BAZNAS dengan tempat tinggal.					
7	Sikap ramah tamah karyawan membuat tertarik untuk menjadi *Muzzakki*.					

SURAT KEPUTUSAN
REKTOR IIB DARMAJAYA
NOMOR : SK.0608/DMJ/DFEB/BAAK/XII-18
Tentang
Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi S1 Akuntansi

REKTOR IIB DARMAJAYA

Memperhatikan :
1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan mutu dan peranan IIB Darmajaya dalam melaksanakan Pendidikan Nasional perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam **Skripsi.**
2. Laporan dan usulan Ketua Program Studi **S1 Akuntansi.**

Menimbang :
1. Bahwa untuk mengefektifkan tenaga pengajar dalam Skripsi mahasiswa perlu ditetapkan **Dosen Pembimbing Skripsi.**
2. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Rektor.

Mengingat :
1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2010 tentang Pendidikan Sekolah Tinggi
3. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.165/D/0/2008 tertanggal 20 Agustus 2008 tentang Perubahan Status STMIK-STIE Darmajaya menjadi Informatics and Business Institute (IBI) Darmajaya
4. STATUTA IBI Darmajaya
5. Surat Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin No. IM.003/YP-AH/X-08 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi
6. Surat Keputusan Rektor 0383/DMJ/REK/X-08 tentang Struktur Organisasi.

Menetapkan

Pertama : Mengangkat nama-nama seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.

Kedua : Pembimbing Skripsi berkewajiban melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telahditetapkan.

Ketiga : Pembimbing Skripsi yang ditunjuk akan diberikan honorarium yang besarnya sesuai dengan ketentuan peraturan dan norma penggajian dan honorarium IBI Darmajaya.

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetap kan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka keputusan ini akan ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 10 Desember 2018
a.n. Rektor IIB Darmajaya,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D
NIK. 14580718

1. Ketua Jurusan S1 Akuntansi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran : Surat Keputusan Rektor IIB Darmajaya
Nomor : SK.0608/DMJ/DFEB/BAAK/XII-18
Tanggal : 20 Februari 2019
Perihal : Pembimbing Penulisan Skripsi
Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

Judul Penulisan Skripsi & Dosen Pembimbing
Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

NO	NAMA	NPM	JUDUL	PEMBIMBING
1	ANGGI ANGGIA ANGGITA	1512120230	PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, GAYA KEPEMIMPINAN, PENGENDALIAN INTERNAL DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN (STUDI KASUS PADA BANK BTN CABANG KOTA BANDAR LAMPUNG)	Anik Irawati, SE.,M.Sc
2	FLORENSIA	1512120002	PENGARUH PENERAPAN IFRS, GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA	Reva Meiliana, SE.,M.Acc
3	RONI SANTURI	1512120069	ANALISIS PERBEDAAN KUALITAS LABA SEBELUM DAN SESUDAH IMPLEMENTASI IAS/IFRS DALAM PSAK INSTRUMEN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI	Rieka Ramadhaniyah.SE.,M.Sak
4	MISKE ANANDA	1512120003	PENGARUH PENERAPAN PSAK 64 AKTIFITAS EKSPLORASI DAN EVALUASI SUMBER MINERAL, STRUKTUR KEPEMILIKAN MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME LABA	
5	OPA AINI	1512120038	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	Sri Maryati,SE.,M.Sc
6	NURHASNA	1512120103	PENGARUH HUBUNGAN POLITIK, UKURAN KAP, AUDITTENURE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN LEVERAGE TERHADAP REAEARNING MANAGEMENT	
7	FIFI STEVANIE	1512120011	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKUNTABILITAS KEUANGAN DAERAH DENGAN KOMITMEN ORGANISASI DAN AKSESIBILITAS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI PEMODERASI (STUDI EMPIRIS PADA SKPD KOTA BANDAR LAMPUNG)	Taufik, SE.,MSAk
8	RIBKA	1512120058	PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, UKURAN KOMITE AUDIT, PERTEMUAN KOMITE AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2014-2017	
9	RIFAN MELAN EVENDI	1512120131	PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCE DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP RELEVANSI NILAI INFORMASI LABA	Nolita Yeni Siregar, SE.,M.Acc.Akt
10	NICOLAS KURNIAWAN	1512120056	PENGARUH AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN ZAKAT TERHADAP MINAT MUZZAKKI MEMBAYAR ZAKAT	
11	HYZKIA JONATAN LT	1512120104	ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, RASIO LANCAR, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DALAM MEMPREDIKSI FINANCIAL, DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BEI	M. Sadat.P,SE.,MS.AK

Keterangan : ** Surat Keputusan Ganti Judul

An. Rektor IIB Darmajaya
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D
NIK. 14580718

Institut Informatika & Bisnis
DARMAJAYA
Yayasan Alfian Husin
Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 93 Bandar Lampung 35142 Telp 787214 Fax. 700261 http://darmajaya.ac.id

FORMULIR

BIRO ADMINISTRASI AKADEMIK KEMAHASISWAAN (BAAK)

FORM KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR *)

M A : Nicolas Kurniawan
M : 1512120056
MBIMBING I : Nolita Yeni Suregar, S.E., M.Sc, Akt
MBIMBING II : .....
DUL LAPORAN : Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengendalian Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat
NGGAL SK : ..... s.d ..... (6+2 bulan)

No	HARI/TANGGAL	HASIL KONSULTASI	PARAF
1	Senin/05 november 2018	Ganti Judul + Revisi	
2	Kamis/08 november 2018	Revisi Proposal	
3	Jum'at/16 november 2019	Acc Seminar	
4	Kamis/31 Januari 2019	Revisi Bab I - III	
5	Kamis/07 Februari 2019	Cek Tabulasi Populasi - Sample	
6	Jumat/08 Februari 2019	Revisi Bab IV - Bab V	
7		Perbaiki pembahasan bab IV	
8	11/2 19.	Acc Sidang Skripsi	
9			
10			

*) Coret yang tidak perlu

Bandar Lampung, ...
Ketua Jurusan

(Anik Irawati, S.E., Msc)
NIK. 01170305